

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan media komunikasi yang paling penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan bahasa manusia dapat saling berkomunikasi satu sama lain, baik itu tentang pengetahuan, pengalaman maupun kemampuan yang dimiliki. Akan tetapi dalam berkomunikasi, manusia tidak terlepas dari kesalahpahaman dalam memahami ataupun mengungkapkan suatu pernyataan yang diungkapkan. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena perbedaan budaya dan bahasa yang dimiliki, sehingga seringkali terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Bahasa Jerman dan bahasa Indonesia merupakan dua bahasa yang sangat berbeda antara satu dengan lainnya dikarenakan perbedaan rumpun di antara kedua negara. Bahasa Indonesia termasuk ke dalam jenis bahasa *aglutinasi*. Aglutinasi, dalam linguistik, adalah gejala penggunaan afiks untuk membentuk suatu pengertian baru dari suatu kata dasar. Sedangkan bahasa Jerman termasuk ke dalam bahasa *fleksi*, hal ini karena pada bahasa Jerman terdapat perubahan bentuk kata sesuai dengan perbedaan waktu, jenis kelamin, jumlah, dan sebagainya.

Pada dasarnya kedua bahasa tersebut memiliki aturan-aturan tersendiri dalam penggunaannya. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya suatu persamaan ataupun kemiripan antara bahasa Indonesia dan bahasa Jerman.

Sehubungan dengan pembelajaran bahasa asing, mahasiswa bahasa Jerman tidak hanya dituntut untuk dapat membaca, menyimak, menulis, dan berbicara saja, melainkan juga harus dapat memahami serta mengerti kebahasaan yang diwakili oleh ungkapan-ungkapan khas (idiomatis) yang berlaku dalam bahasa tersebut.

Ungkapan atau idiom adalah bahasa yang memiliki aturan tersendiri dari segi makna. Makna tersebut telah baku dan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan oleh pemakai bahasa tersebut. Idiom selalu ada dalam bahasa manapun. Maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal (Chaer, 1994, 294).

Seseorang dapat mengungkapkan sebuah perihal atau keadaan dengan idiom dalam bahasa ibunya dengan baik, akan tetapi tidak berarti bahwa orang tersebut dapat menerjemahkannya ke dalam bahasa asing. Hal ini karena ungkapan dalam bahasa lain bisa sangat berbeda dan dikhawatirkan akan mengakibatkan salah pengertian. Contohnya dapat dilihat dalam kalimat bahasa Indonesia berikut adalah :

- Gadis itu menjadi *bunga desa* di tempat tinggalnya.

Idiom *bunga desa* dalam kalimat di atas memiliki arti seorang gadis yang tersohor di tempat tinggalnya karena kecantikan yang dimilikinya, tetapi idiom *bunga desa* tersebut tidak dapat diterjemahkan menjadi *die Dorfblume*, karena kata tersebut tidak terdapat dalam idiom bahasa Jerman. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menghindari kesulitan tersebut adalah dengan mengadakan suatu analisis perbandingan.

Menurut buku *Moderne Deutsche Idiomatik* karya Wolf Friedrich yang diterbitkan oleh Hueber, terdapat 90 buah idiom yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan. Contohnya antara lain :

- *ein Kerl wie ein Baum* (pohon) = *ein großer, stämmiger, starker Mann*
- *einen Ast lachen* (dahan;cabang) = *sehr stark lachen*
- *vom Stengel fallen* (tangkai) = *vom Stuhl fallen*
- *mit Stumpf und Stiel ausrotten* (tunggul;bonggol) = *ganz und gar vernichten*
- *das Kern der Sache* (inti;biji) = *das eigentlich Wesentliche*

Sedangkan idiom yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan dalam bahasa Indonesia, menurut buku Kamus Ungkapan dan Peribahasa Indonesia karya Nur Arifin Chaniago dan Bagas Pratama yang diterbitkan oleh Pustaka Setia, terdapat 127 idiom menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan. Contohnya antara lain:

- diam-diam **ubi** = pendiam tapi berpikir
- berjantung **pisang** = tidak berperasaan
- **buah** tangan = oleh-oleh
- **kayu** api = korek api
- lenggang **kangkung** = tidak membawa apa-apa

Telah banyak peneliti yang meneliti tentang penggunaan idiom berbagai macam jenis, seperti idiom menggunakan organ tubuh manusia, idiom menggunakan hewan, idiom menggunakan kata "*Auge*", idiom menggunakan kata "*Hand*", dan idiom yang menggunakan warna. Namun belum ada penelitian tentang penggunaan idiom menggunakan nama-nama tumbuhan.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

ANALISIS KONTRASTIF IDIOM YANG MENGGUNAKAN BAGIAN TUMBUH-TUMBUHAN DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA JERMAN.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Bagaimanakah bentuk pengklasifikasian idiom yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?

2. Bagaimanakah bentuk idiom yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
3. Idiom-idiom bahasa Jerman yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan manakah yang memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia?
4. Idiom-idiom bahasa Jerman yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan manakah yang memiliki tidak padanan langsung dalam bahasa Indonesia?

C. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan berikut :

1. Apakah terdapat persamaan dari segi makna antara idiom yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan dari segi makna antara idiom yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia?
3. Padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan yang memiliki kemiripan konsep semantik dalam bahasa Indonesia?

D. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Idiom bahasa Jerman yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan yang memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia.
2. Idiom bahasa Jerman yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia.
3. Padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan yang memiliki kemiripan konsep semantik dalam bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat persamaan dari segi makna secara semantik antara idiom yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persamaan dari segi makna secara semantik antara idiom yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
3. Mengetahui padanan manakah yang cocok bagi idiom bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang menggunakan bagian tumbuh-tumbuhan yang memiliki kemiripan konsep dalam bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk memperdalam pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan idiom dalam dua bahasa tersebut.
2. Memberikan pengetahuan tentang ungkapan dan idiom dalam bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.
3. Dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

